

**PERAN KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM MEWUJUDKAN  
KETERTIBAN DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT  
RIKIT GAIB KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Ujian Sarjana Ilmu Pemerintahan*

**OLEH**

**JUANDI**

**NPM : 08.851.0002**

**PROGRAM STUDY : ILMU PEMERINTAHAN**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2014**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)9/8/23

## LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PERAN KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM MEWUJUDKAN  
KETERTIBAN DAN KETENTERAMAN MASYARAKAT RIKIT  
GAIB KABUPATEN GAYO LUES

NAMA : JUANDI

NPM : 08.851.0002

PROGRAM STUDY : Ilmu Pemerintahan



Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.M.H. Husni Thamrin Nasution, M.Si

Drs. Aswin Hasibuan, M.AP



Dekan  
Dr. Abdul Kadir, M.Si

**ABSTRAK**  
**PERAN KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM**  
**MEWUJUDKAN KETERTIBAN DAN KETENTRAMAN**  
**MASYARAKAT**  
**RIKIT GAIB KABUPATEN GAYO LUES**

**JUANDI**  
**NPM: 08.851.0002**

Negara kesatuan republik Indonesia yang memiliki pemerintahan dari tingkat pusat hingga daerah yang terstruktur, dengan tujuan kemaslahatan bagi seluruh rakyat. Pemerintahan ini yang diatur dalam Undang-undang dan peraturan pemerintah yang merupakan aturan dan berisikan tujuan suatu pemerintahan. Keberhasilan dari suatu pemerintahan terletak pada pemerintahannya sendiri, dalam hal ini pemerintah telah membuat undang-undang mengenai pemerintahan desa, salah satunya adalah Undang-undang No : 13 tahun 2008, yang isinya menyebutkan bahwa desa dapat mengurus dan mengatur desanya masing-masing atau telah diberikan hak otonom.

Dalam perencanaan pembangunan desa, pemerintah desa dalam hal ini kepala desa seyogyanya tidak merencanakan sendiri perencanaan pembangunan tersebut tanpa melibatkan lembaga lain. Lembaga yang paling berpengaruh untuk menampung aspirasi masyarakat desa adalah badan peran kepemimpinan camat dalam mewujudkan ketertiban dan ketentraman masyarakat, maka seharusnya camat sebagai kepala tertinggi pemerintahan desa harus bekerja sama dengan masyarakat tersebut dalam menetapkan perencanaan pembangunan desa, serta harus mengikut sertakan masyarakat.

Dalam penelitian ini juga dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana peran camat dalam perencanaan pembangunan di Desa : tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan camat untuk mengikut sertakan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa agar perencanaan pembangunan yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat desa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, observasi / pengamatan, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini, tiga orang perangkat desa serta lima orang tokoh masyarakat desa Rikit Gaib serta stekholder yang ikut langsung dalam proses perencanaan pembangunan tersebut.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dengan melakukan musyawarah untuk menampung aspirasi masyarakat desa rikit gaib dan diteruskan pada instansi yang berwenang pada pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan desa.



## ABSTRACT

### LEADERSHIP ROLE IN MAKING **camat Social order and peace**

#### **Invisibility RIKIT DISTRICT Gayo Lues**

JUANDI

NPM: 08.851.0002

The unitary state of Indonesia, which has the government from central to local levels are structured, with the aim of benefit for all people. The government set out in the Act and the regulations are the rules and objectives of a government contains. The success of a government lies in his own government, in this case the government has made a law on village government, one of which is Law No. 13 of 2008, which it says that the village can take care of and organize their villages or have been given autonomous rights.

In planning pembanguinan village, the village government in this case the head should not plan their own village development planning without involving other agencies. The most influential institutions to accommodate the aspirations of the villagers are camat agency leadership role in realizing the public order and peace, then the sub-district heads seharusnya as supreme head of the village administration must work closely with the community in establishing village development planning, and should include the community.

In this study also formulated the problem is how the subdistrict governments in development planning in the Village: the purpose of this study attempts to determine what is being done camat to include the community in rural development planning to development planning carried out in accordance with the wishes and needs of rural communities .

The method used is descriptive method with qualitative data analysis. The data collection technique used is to conduct interviews, observation / observation, and documentation. Informants in this study, three of the five villages and community leaders as well as the invisibility Rikit stekholder who participated directly in the development planning process.

Based on data analysis, by conducting meetings to accommodate the aspirations of the villagers rikit occult and forwarded to the appropriate authority in the implementation of rural development planning.

Google Translate for Business.

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

Kepada yang teristimewa Ayahanda Alm Nayung Harahap dan Ibunda Masro Nasution sebagai orang tua penulis dari kandungan sampai saat ini, kepada abangda Edi Hrp, Henri Hrp dan Iman Hrp yang telah memberikan baik berupa dukungan moril, materil dan sebagainya kepada penulis.

1. Dr. Abdul Kadir, Msi, selaku Dekan dan seluruh pembantudekan dan pejabat biro di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Drs. H.M.H. Husni Thamrin Nasution, M.Si, sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan sesuai dengan disiplin ilmu dan penulis tekuni, semoga apa yang Bapak ajarkan banyak bermanfaat untuk penulis.
3. Drs. Aswin Hasibuan M.ap, selaku Pembimbing II penulis, terimakasih banyak atas masukan yang Bapak berikan kepada penulis.
4. Rudi Salam Sinaga S.Sos.Msi selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Periode 202-2013
5. Seluruh Dosen di FISIP, terimakasih atas materi kuliah yang telah diberikan selama ini.
6. Kepada Bapak Camat kota Rikit Gaib yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
7. Kepada kawan-kawan Arpin Hasibuan S.Pdi, Hotlan Gultom S.Sos, Hormat NST S.Pd, Muslim Salim S.Sos (semua teman yang tidak disebutkan namanya) dan teman-teman stambuk 08 semoga sukses kedepannya.



8. Kepada segenap kawan-kawan seperjuangan *Semoga sukses kedepannya dan diseluruh penjuru tanah air.*

Akhirnya terimakasih yang tidak terhingga kepada orang-orang yang tidak dapat penulis sampaikan disini. Semoga dukungan yang anda berikan kelak akan terbalaskan dimasa depan yang cerah kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna, oleh sebab itu saran, tanggapan dan kritik merupakan nilai tambah yang berharga bagi penulis untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Medan, 20 Mei 2014

Penulis



**Juandi**



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Beklakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis .....	7
1. Kepemimpinan .....	7
2. Sifat-sifat Pemimpin .....	9
3. Tipe-tipe dan Gaya-gaya Kepemimpinan .....	10
4. Teori Kepemimpinan .....	15
5. Kepemimpinan Camat .....	16
6. Ketertiban dan Ketentraman Masyarakat .....	17
B. Kerangka Konseptual .....	23
C. Variabel Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
B. Populasi dan Sampel .....	24
C. Metode Penelitian .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Variabel Penelitian .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	28

<b>BAB IV KEADAAN LOKASI PENELITIAN DI KECAMATAN RIKIT GAIB KABUPATEN GAYO LUES .....</b>		<b>30</b>
A.	Keadaan Lokasi Penelitian .....	30
1.	Keadaan Alam .....	30
B.	Keadaan Wilayah .....	30
1.	Letak Wilayah .....	31
2.	Luas Wilayah .....	31
3.	Portensi Alam .....	31
C.	Komposisi Masyarakat .....	32
1.	Jumlah Penduduk .....	32
2.	Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	32
D.	Lapangan Pekerjaan .....	33
1.	Komposisi Mata Pencaharian .....	33
2.	Pendidikan .....	35
E.	Agama .....	36
F.	Kesehatan .....	37
<b>BAB V ANALISIS DAN EVALUASI .....</b>		<b>38</b>
A.	Kepemimpinan Camat rikit gaib Kabupaten Gayo Lues	38
B.	Tanggung Jawab Camat dalam Mewujudkan Ketertiban dan Masyarakat Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues .....	42
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan .....	51
B.	Saran .....	52

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan otonomi daerah dengan menganut asas desentralisasi seperti yang diamanatkan UU No. 13 Tahun 2008 memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk melakukan perubahan yang mendasar dengan lebih mendekatkan pemerintah (jangkauan pelayanan publik) kepada masyarakat. Sehingga peran pemerintah sebagai pelayan masyarakat semakin terasa. Serta terlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat ditingkatkan.

Penegasan keberhasilan ekonomi daerah tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat terhadap pembangunan, dalam arti masyarakat diberi kepercayaan dan kewenangan yang cukup untuk mengurus rumah tangga desanya untuk bisa mandiri sesuai dengan sumber daya yang ada mutlak harus dioptimalkan sehingga tujuan peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat bisa tercapai.

Pembangunan dari pelayanan pemerintah berdiri di atas prinsip-partisipasi dengan mengambil konsep sosial budi masyarakat lokal diseluruh nusantara. Namun begitu, dalam prakteknya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pelayanan telah dibatasi oleh pihak-pihak yang mengambil keuntungan dari proyek-proyek yang dijalankan pemerintah. Kelompok-kelompok masyarakat sering dibentuk hanya untuk berpartisipasi di akhir saja, yaitu untuk menerima

input dari pemerintah, tanpa memiliki peran merencanakan dan mengevaluasi proyek-proyek pembangunan tersebut.

Untuk menciptakan pelayanan yang bermutu seluruh pihak yang terkait dengan masyarakat aparat pemerintah dan administrasi daerah, pada semua tingkatan serta staf dari sektor swasta maupun sektor lainnya. Termasuk dalam identifikasi awal, persiapan analisis dan studi perencanaan rincian program, serta seluruh aspek pada pelaksanaan proyek pembangunan.

Manfaat utama yang diperoleh dengan penggunaan pendekatan partisipasi ini. Khususnya pada tingkat lapangan atau ditempat pelayanan adalah bahwa penerima pelayanan (masyarakat) akan terbedayakan dalam pengembangan pembangunan. Sehingga masyarakat akan mampu untuk mengidentifikasi peluang atau masalah yang dihadapi. Memutuskan apa yang dilakukan dan akan menginvestigasikan sumber-sumber daya yang ada.

Oleh karena itu, peran kepemimpinan daerah kecamatan sangat dibutuhkan untuk mampu mempengaruhi masyarakat agar mau berpartisipasi dengan kesadaran penuh untuk mencapai tujuan masyarakat yang aman, tertib, dan tentram. Seperti yang diungkapkan Nawawi “ Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Peran kepemimpinan dan efektivitas pencapaian tujuan data, dilakukan dengan melaksanakan upaya-upaya memberikan serta menggerakkan bimbingan dan pengarahan, mempengaruhi perasaan dan perilaku orang lain sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan bertanggung jawab terhadap

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)9/8/23



perkembangan kehidupan bersama, dan mampu mengakomodasi aspirasi masyarakat.

Untuk merespon hal-hal demi terciptanya keberhasilan pembangunan, maka dituntut peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Partisipasinya dalam hal ini adalah elemen dan prasyarat mutlak dari segenap lapisan masyarakat mutlak yang harus dipenuhi karena mekanisme pelaksanaan pembangunan pada prinsipnya harus dilakukan pada swadaya gotong royong masyarakat.

Dalam kaitan ini Sajojo memberikan pandangan bahwa kegiatan-kegiatan partisipasi masyarakat yang timbul dari bahwa sebagai institusi dan kreasi yang lahir dari rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat mutlak perlu sebagai hakekat pembangunan yang pada prinsipnya dilakukan masyarakat, dengan pengarahannya bimbingan dan pengawasan pemerintah.<sup>2</sup>

Dari pandangan tersebut di atas dapat digambarkan bahwa, partisipasi masyarakat dalam pembangunan memerlukan rangsangan dari pemerintah kecamatan dalam hal ini seorang camat, karena pada hakekatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan haruslah diletakkan sebagai konsep utama, yaitu suatu konsep yang bersistem, sebagai syarat cara dan tujuan. Bahkan merupakan hak dasar masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, serta dalam menikmati hasil-hasil pembangunan secara adil dan manusiawi, sehingga ketertiban dan keamanan dapat terlaksana.

Namun, kecenderungan yang terjadi selama ini bahwa pola kebijakan pemerintah dalam perencanaan, pelaksanaan program pembangunan desa, sampai



pada evaluasi jarang sekali melibatkan warganya. Masyarakat tidak pernah diajak ikut bicara atau tidak diikuti sertakan dalam pengambilan keputusan sehingga wajar saja partisipasi masyarakat dalam program pemerintah (kecamatan) sangat kurang, swadaya masyarakat tidak muncul sehingga tidak perlu heran selama ini banyak dari warga yang mengganggu ketertiban dan ketentraman warga lain karena masyarakat tidak merasa memiliki, yang pada akhirnya terjadi perusakan fasilitas pemerintah yang akan merembes pada fasilitas lainnya, sehingga tidak menutup kemungkinan antar warga sendiri saling mengusik. Pada akhirnya masyarakat juga kenyamanan dan ketentramannya yang terganggu.

Seperti yang terlihat pada kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues berdasarkan pengamatan penulis, tingginya gangguan keamanan dan ketertiban. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran keamanan dan ketertiban nasional belum dapat diantisipasi, lambannya penanggulangan – penanggulangan penanganannya, sehingga muncul kesan kurangnya kepedulian pemerintah untuk mengatasi beberapa kejahatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : “ Peran Kepemimpinan Camat dalam Mewujudkan Ketertiban dan Ketentraman Masyarakat di Daerah Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues”.

## **B. Identifikasi Permasalahan**

Masalah dalam penelitian ini, adalah bagaimanakah pengaruh kepemimpinan camat terhadap ketentraman dan keamanan masyarakat kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Karena banyaknya masalah yang muncul dalam keamanan dan ketentraman yang muncul di wilayah kecamatan akhir-akhir ini.

## **C. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh kepemimpinan camat dalam mewujudkan ketertiban dan ketentraman masyarakat khusus yang bertempat tinggal di kecamatan Rikit Gaib yang berada dalam wilayah kabupaten Gayo Lues.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : apakah ada pengaruh kepemimpinan camat dalam mewujudkan ketertiban dan ketentraman masyarakat di daerah kecamatan.

## **E. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

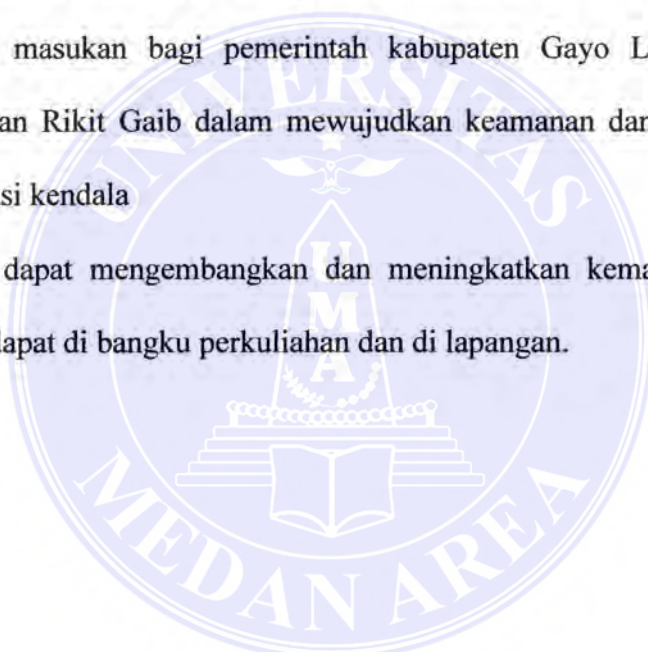
1. Untuk mengetahui pengaruh peran kepemimpinan camat dalam mewujudkan ketertiban dan ketentraman di tengah masyarakat khususnya daerah Kecamatan Rikit Gaib.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Camat Rikit Gaib dalam menghadapi permasalahan keamanan ketertiban.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Ada tiga manfaat yang diuraikan dari penelitian ini, antara lain :

1. Hasil penelitian dapat disumbangkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu pemerintahan.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah kabupaten Gayo Lues, khususnya kecamatan Rikit Gaib dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban dan mengatasi kendala
3. Penulis dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir yang didapat di bangku perkuliahan dan di lapangan.





## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari perkataan Pemimpin *Leader* yang mempunyai pengertian sebagai seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.<sup>3</sup> Jadi dengan kata lain pemimpin adalah seorang yang memiliki kelebihan, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan, juga mendapatkan kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan, juga mendapatkan pengakuan serta dukunganb dari bawahannya, sehingga dapat menggerakkan bawahannya ke arah pencapaian tujuan tertentu.

Sementara kepemimpinan itu sendiri secara defenisi adalah merupakan kegiatan mempengaruhi orang-orang agar bekerjasama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.<sup>4</sup> Sedang menurut stoner kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberiaqn pengaruh kepada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya.<sup>5</sup>

Selain itu kepemimpinan juga dapat diartikan dengan sikap dan prilaku untuk mempengaruhi orang lain (karyawan) agar mereka mampu bekerjasama,

<sup>3</sup> Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1990 cet V, hlm 33

<sup>4</sup> Kartono Kartini, *Ibid*, hlm 38 - 39

<sup>5</sup> Bako A. Murnadin, *Dasar-dasar manajemen*, Aditya Media, Yogyakarta, 2005, hlm 73

sehingga dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai angka produktifitas kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.<sup>6</sup> Di lain pihak Gibson dkk, mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut dengan penuh semangat berusaha mencapai tujuan, faktor manusialah yang menggabungkan kelompok menjadi satu dan memberi motivasi kelompok itu menuju sasaran. Kegiatan manajemen seperti merencanakan, mengorganisasikan dan membuat keputusan adalah kepompong yang sedsgn tidur, sampai seorang pemimpin memicu kekuatan motivasi dalam diri orang-orang dan membimbing mereka ke arah sasaran.<sup>7</sup>

Sehingga dari beberapa defenisi tentang kepemimpinan tersebut di atas dapat ditarik pengertian sebagai berikut : 1). Bahwa kepemimpinan meliputi kemampuan untuk mempengaruhi bawahan atau pengikutnya. 2).Kepemimpinan menitik beratkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. 3). Kepemimpinan harus melibatkan orang lain bawahan atau pengikutnya.

Dan dengan kita mengetahui dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapatlah kiranya diartikan bahwa : kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk beraktifitas, memimpin, menggerakkan atau mempengaruhi bawahan dan melakukan koordinasi serta mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai seorang pemimpin sangatlah tidak mudah karena ia harus bisa memfungsikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang mampu menjalankan

---

<sup>6</sup> Siswanto, Bedjo, *Manajemen Tenaga Kerja*, Sinar Baru, Bandung, 2006, hlm 310

<sup>7</sup> Gibson, dkk, *Manajemen Organisasi*, Jakarta, 1997, Ed.Ke-9, hlm 3



pekerjaannya serta bertanggung jawab atas kepemimpinannya tersebut dengan baik, Robert C. Miljus dalam bukunya *Human Relation On The Shop Flor* mengemukakan bahwa tanggung jawab seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pelaksanaan kerja yang realistis (dalam artian kuantitas, kualitas, keamanan dan lain sebagainya).
- b. Melengkapi para karyawan dengan sumberdana-sumberdana yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- c. Mengkomunikasikan kepada karyawannya tentang apa yang diharapkan dari mereka.
- d. Memberikan susunan hadiah yang sepadan untuk mendorong motivasi prestasi karyawannya
- e. Mendelegasikan wewenang apabila diperlukan dan mengundang partisipasi apabila memungkinkan.
- f. Menghilangkan hambatan untuk pelaksanaan yang efektif
- g. Menilai pelaksanaan pekerjaan dan mengkomunikasikan hasilnya
- h. Menunjukkan perhatian kepada seluruh karyawannya.<sup>8</sup>

## 2. Sifat-sifat Pemimpin

Meeskipun tidak ada sifat mutlak yang bisa mengidentifikasi, namun setidaknya kita bisa beranggapan bahwa seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memimpin orang lain dalam mencapai tujuan perusahaan dan mempunyai interaksi antara personal yang baik dan juga mempunyai kemampuan untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan mungkin memperoleh keuntungan dari sifat tersebut di dalam menjalankan kepemimpinannya dan sifat-sifat yang selayaknya ada pada diri seorang pemimpin adalah sebagai berikut :

- a. Keinginan untuk menerima tanggung jawab
- b. Kemampuan untuk bisa perceptive atau menunjukkan kemampuan untuk mengamati atau menemukan kenyataan dari suatu lingkungan.



- c. Kemampuan untuk bersikap objektif yaitu kemampuan untuk melihat suatu peristiwa atau masalah secara rasional, impersonal dan tidak bisa.
- d. Kemampuan untuk menentukan prioritas yaitu seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk memilih / menentukan mana yang penting dan mana yang tidak.
- e. Kemampuan untuk berkomunikasi, disini kemampuan untuk memberikan dan menerima informasi merupakan suatu keharusan bagi seorang pemimpin, untuk itulah pemberian perintah, penyampaian informasi kepada orang lain/bawahan mutlak perlu dikuasai.<sup>9</sup>

### 3. Tipe-tipe Gaya-gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan (style of leadership) adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk menginterasikan tujuan organisasi dengan tujuan organisasi dengan tujuan individu mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Sementara itu kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Pada dasarnya setiap pemimpin bisa mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, dan tidak mesti suatu gaya kepemimpinan lebih baik atau lebih jelek dari pada gaya kepemimpinan lainnya. Di sini gaya kepemimpinan menurut Harris dalam Heidjrachman dan Suad

<sup>9</sup> Heidjrachman, Husnan, Suad, *OpCit*, Hlm. 222-223

<sup>10</sup> Heidjrachman, Husnan, Suad, *Op.Cit*, Hlm. 224

<sup>11</sup> Hasibuan, S.P. Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm.

Husnan membagi gaya kepemimpinan menjadi tiga yaitu : the autocratic leader, the participative leader, dan the free rein leader<sup>12</sup>

a. *The Autocratic Leader*

Seorang pemimpin yang otokratik menganggap bahwa semua kewajiban mengambil keputusan, untuk menjalankan tindakan, dan untuk mengarahkan, memberi motivasi dan mengawasi bawahannya terpusat ditangannya. Seorang otokrat mengawasi pelaksanaan pekerjaan dengan maksud untuk meminimumkan penyimpangan dari arah yang diberikan.

b. *The Participative Leader*

Disini seseorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif ia akan menjalankan kepemimpinannya dengan konsultasi. Ia tidak mendelegasikan wewenangnya untuk membuat keputusan akhir dan untuk memberikan pengarahan tertentu kepada bawahannya, tetapi ia mencari berbagai pendapat dan menilai pemikiran-pemikiran para bawahannya

c. *The Free Rein Leader*

Dalam gaya kepemimpinan ini pemimpin mendelegasikan wewenag untuk mengambil keputusan kepada para bawahan dengan agak lengkap. Disini pimpinan menyerahkan tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan tersebut kepada para bawahan, dalam artian pimpinan menginginkan agar para bawahan bisa mengendlikan diri mereka sendiri di dalam menyelesaikan pekerjaannya.



Sedangkan menurut William J. Reddin dalam Hasibuan, ia mengungkapkan dalam teorinya yang terkenal dengan nama “Teori 3 dimensi kepeimpinan”, ia membagi tipe kepemimpinan menjadi 8 kelompok yaitu :

- a. *Desester* (Pembelot), yaitu tipe pemimpin yang perhatiannya terhadap produksi maupun kesejahteraan karyawan sangat rendah. Gaya kepemimpinannya tidak efektif.
- b. *Bureaucerat* , yaitu tipe pemimpin yang selalu menaati prosedur dan peraturan – peraturan perusahaan. Sekali peraturan ditetapkan, ia akan mematuhi terlepas apakah prosedur dan peraturan itu tepat atau tidak. Karena itu pemimpin *Bureaucerat* akan cocok jika peraturan yang dibuat sudah benar. Gaya kepemimpinannya hanya mempunyai efektifitas saja.
- c. *Missionary* (misionaris), yaitu tipe pemimpin yang hanya berorientasi pada orang yang melaksanakannya. Gaya kepemimpinannya condong pada manusia.
- d. *Developer* (pembantu) yaitu tipe pemimpin yang memiliki orientasi atas efektifitas dan hubungan baik dengan orang lain. Gaya kepemimpinannya efektif.
- e. *Autocrat*, yaitu tipe pemimpin yang mempunyai orientasi pada tugas saja, sedang perhatian terhadap orang yang melaksanakan kurang. Gaya kepemimpinannya condong kepada prestasi atau produksi.
- f. *Benefolent autocrat*, yaitu tipe pemimpin yang memiliki orientasi pada tugas dan efektifitas.



- g. *Compromiser* yaitu tipe pemimpin yang memiliki orientasi pada tugas dan hubungan baik dengan orang lain.
- h. *Executive*, yaitu pemimpin yang memiliki 3 sifat, yaitu : orientasi pada tugas, orientasi pada hubungan baik dan orientasi pada efektifitas. Gaya kepemimpinannya ini yang terbaik<sup>13</sup>.

Sedangkan G.R. Terry dalam Bedjo Siswanto sebagai salah seorang simpatisan terhadap ilmu manajemen mengemukakan gaya kepemimpinan menjadi 6 macam yaitu :

a. *Persoalan Leadership*

Pada gaya ini seorang pemimpin dalam melaksanakan tindakannya selalu dilakukan dengan cara kontak pribadi. Instruksi-instruksi disampaikan secara oral oleh pimpinan yang bersangkutan. Gaya ini sering dianut oleh perusahaan-perusahaan kecil.

b. *Non Personal Leadership*

Gaya kepemimpinan ini segala peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku pada perusahaan melalui bawahan-bawahannya atau mempergunakan media non pribadi, baik rencana-rencana, instruksi-instruksi maupun program penyeleksiannya.

c. *Authoritarian Leadership*

Pemimpin yang bertipe otoriter biasanya bekerja secara sungguh-sungguh, teliti dan cermat. Pemimpin bekerja menurut peraturan-peraturan dan kebijakan-

kebijakan yang berlaku dengan ketat, walaupun agak kaku dan segala instruksinya harus dipatuhi oleh para bawahannya dan mereka tidak berhak untuk mengomentarnya.

d. *Democratic Leadership*

Pemimpin beranggapan bahwa ia merupakan bagian integral yang sama-sama sebagai elemen perusahaan dan secara berbarengan seluruh elemen tersebut bertanggungjawab tentang terwujudnya produktivitas kerja yang tinggi.

e. *Paternalistic Leadership*

Gaya kepemimpinan ini dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kebapakan dalam hubungan antara pemimpin (manajer) dengan perusahaan. Tujuannya adalah untuk melindungi dan untuk memberikan arah, tindakan dan perilaku ibarat seorang bapak dan kepada anaknya.

f. *Indogenous Leadership*

Gaya ini biasanya muncul dari group informal yang mungkin mereka dapatkan dari latihan, walaupun tidak langsung dengan adanya sistem persaingan, sehingga dapat menimbulkan perbedaan pendapat yang seru dari group-group yang bersangkutan, dan akan muncul pemimpin yang mempunyai kelemahan-kelemahan di antara mereka. Pada situasi ini peranan bakat menonjol, sebagai dampak pembawaan sejak lahir, mungkin karena keturunan.<sup>14</sup>



Jadi menurut teori ini macam-macam gaya kepemimpinan tersebut dapat terjadi dan dipergunakan senyatanya oleh pemimpin yang sama dalam situasi yang berbeda.

#### 4. Teori kepemimpinan

Pada umumnya teori kepemimpinan berusaha untuk memberikan penjelasan mengenai pemimpin dengan mengemukakan beberapa segi, salah satunya adalah teori perilaku (behavior theory). Teori ini bertolak dari pemikiran bahwa kepemimpinan untuk mengefektifkan organisasi, tergantung pada perilaku atau gaya bersikap dan gaya bertindak seorang pemimpin. Dengan demikian teori ini memusatkan perhatiannya pada fungsi-fungsi kepemimpinannya. Gaya atau perilaku kepemimpinan tampak dari cara melakukan pengambilan keputusan, cara memerintah, memberikan tugas, cara berkomunikasi, cara mengendalikan dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi, cara memimpin rapat dan cara pemberian sanksi/hukuman.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pendekatan teori perilaku melalui gaya kepemimpinan merupakan yang memiliki dua orientasi yang terdiri dari :

1. Orientasi pada tugas
2. Orientasi pada tugas atau barang

Blake dalam Mawarni menyimpulkan bahwa himpunan yang efektif atau yang mampu mengefektifkan dapat diwujudkan dengan kombinasi perilaku atau gaya kepemimpinan yang berorientasi pada pemerintah .



## 5. kepemimpinan camat

Berdasarkan pasal 126 Undang-Undang otonomi Daerah tahun 2004,

Dijelaskan bahwa:

1. Kecamatan dibentuk di wilayah Kabupaten/Kota dengan peraturan berpedoman pada pemerintah.
2. Kecamatan sebagai mana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh seorang camat yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan daerah.
3. Selain tugas yang sebagai mana dicantumkan pada ayat (2) camat juga menyelenggarakan tugas-tugas umum pemerintah.
  - a. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
  - b. Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
  - c. Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan perundang-undangan.
  - d. Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
  - e. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintah desa/kelurahan
  - f. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintah desa/kelurahan

- g. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintah desa/kelurahan.
4. Camat sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diangkat oleh Bupati/Walikota dari pegawai negeri sipil yang menguasai pengetahuan teknis pemerintahan dan memenuhi persyaratan menurut undang-undang.
5. Camat dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 dan 3 dibantu oleh perangkat kecamatan dan bertanggung jawab pada Bupati/Walikota melalui sekretaris daerah Kabupaten/Kota.
6. Perangkat kecamatan bertanggung jawab pada camat.
7. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), ayat (6) ditetapkan dengan peraturan Bupati atau Walikota Berpedoman pada peraturan daerah<sup>16</sup>.

## **6. Ketertiban dan Ketentraman masyarakat**

Ketentraman dan ketertiban, berasal dari kata dasar “tentram” dan “tertib” yang pengertiannya menurut W.J.S Poerwadarminta adalah :

“Tentram ialah aman atau ( tidak rusuh, tidak dalam kekacauan) misalnya didaerah yang aman, orang-orang bekerja dengan senang, tenang (tidak gelisah, tenang hati, pikiran). Misalnya sekarang barulah ia mersa tentram, tiada tentram hatinya ketentraman artinya keamanan, ketenangan, (pikiran). Selanjutnya Tertib ialah aturan, peraturan yang baik, misalnya tertib acara aturan dalam sidang



(rapat dan sebagainya), acara program, tertib hukum yaitu aturan peraturan, kesopanan, peri kelakuan yang baik dalam pergaulan, keadaan serta teratur baik.”

Berdasarkan kedua pengertian diatas terdapat keterkaitan yang erat dimana dengan adanya rasa aman, masyarakat merasa tenang maka timbullah masyarakat yang tertib hukum dengan segala peraturan yang berlaku dan begitu pula sebaliknya dengan adanya sikap tertib terhadap sesuatu dimana saling menghormati peraturan yang ada, saling mengerti posisi masing-masing, maka masyarakat dapat merasa bahwa di dalam kondisi yang ia hadapi masyarakat dapat merasa aman secara jasmani dan psikis, damai dan tenang tanpa adanya gangguan apapun dan itulah yang disebut terciptanya suasana tentram.

Menurut J.S Badudu dan Z.M Zain mendefinisikan bahwa :

“Ketentraman adalah keamanan, kesentosaan, kedamaian, ketenangan dan ketertiban adalah keteraturan, keadaan teratur misalnya ketertiban harus selalu di jaga demi kelancaran pekerjaan”<sup>17</sup>.

Berdasarkan definisi diatas pada dasarnya ketentraman dan ketertiban adalah suatu keadaan yang aman dan teratur, tidak datag kerusuhan dan kekacauan sehingga daerah-daerah aman dan orang-orang didaerah tersebut bekerja dengan tenang dan teratur sesuai peraturan yang berlaku, menyebabkan terciptanya kelancaran pekerjaan.

Selanjutnya pengertian ketentraman dan ketertiban menurut Ermaya Suradinata, mendefinisikan bahwa :

“Ketentraman dan ketertiban adalah suatu keadaan agar pemerintah dan rakyat dapat melakukan kegiatan secara aman, tertib dan teratur. Ketentraman dan

---

<sup>17</sup> J.S. Badudu dan Z.M. Zain, 1990, *Kewarganegaraan Indonesia*. Yogyakarta : UGM Press,

ketertiban ini dapat terganggu oleh berbagai sebab dan keadaan diantaranya oleh pelanggaran Hukum yang berlaku, yang menyebabkan terganggunya ketentraman dan ketertiban masyarakat, bencana alam maupun bencana yang ditimbulkan oleh manusia atau organisasi lainnya, dan faktor dari bidang Ekonomi dan Keuangan”<sup>18</sup>.

Selanjutnya yang dimaksud dengan ketentraman dan ketertiban umum

Didalam undang-undang No. 12 Tahun 2008 pasal 13 ayat (1) huruf C dikatakan

Bahwa :

“Yang dimaksud dengan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat pada Ketentuan ini termasuk penyelenggaraan perlindungan masyarakat”.

Definisi tersebut diatas, menunjukkan bahwa ketentraman dan ketertiban itu, menunjukkan suatu keadaan yang mendukung bagi kegiatan pemerintah dan rakyatnya dalam melaksanakan pembangunan. Sedangkan pengertian dari masyarakat, menurut W.J.S Paerwadarminta adalah Pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu).<sup>19</sup>”

Jadi dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

Ketentraman dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi yang dinamis, aman dan Tenang yang berjalan secara teratur sesuai aturan hukum dan norma yang berlaku.

<sup>18</sup> Ermaya Suryadinata, 1997, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta : Bina Aksara, hlm 331

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
<sup>19</sup> W.J.S Paerwadarminta, 1995, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, hlm 223



Dengan kata lain adalah suatu keadaan yang aman, tenang dan bebas dari gangguan / kekacauan yang menimbulkan kesibukan dalam bekerja secara teratur sesuai hukum dan norma-norma yang ada.

Hal ini menunjukkan pula bahwa ketentraman ketertiban masyarakat sangat penting dan menentukan dalam kelancaran jalannya pemerintahan, pelaksanaan pembangunan serta pembinaan kemasyarakatan dalam suatu wilayah/daerah sehingga tercapainya tujuan pembangunan yang diharapkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pengertian ketentraman dan ketertiban menurut Ernaya Suradinata, bahwa ketentraman dan ketertiban ini dapat terganggu oleh berbagai sebab dan keadaan diantaranya :

- a. Pelanggaran hukum yang berlaku
- b. Bencana-bencana, baik bencana alam maupun bencana yang ditimbulkan oleh manusia atau organisme lainnya.
- c. Faktor bidang ekonomi dan keuangan

Adapun jenis-jenis dan sumber kejadian yang menyebabkan terganggunya ketentraman dan ketertiban masyarakat, dan harus dihadapi oleh perangkat Desa dalam rangka menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat untuk kelancaran pembangunan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat sebagaimana yang ditulis Rusdibjono yaitu :

- a. Bencana Alam (Natural Disaster)
  1. Volcanic Explosion / Eruption
  2. Kelaparan

3. Gempa Bumi Tektonik
  4. Kekeringan
  5. Epidemic, AIDS
  6. Angin Puyuh, Badai Topan
  7. Tanah Longsor
  8. Hama Terhadap Flora dan Fauna
  9. Erosi
  10. Banjir
  11. Hutan Gundul
  12. Sengatan Matahari
  13. Petir
  14. Kebakaran Hutan
  15. Kedinginan
- b. Bencana Karena Manusia (Man Made Disaster)
1. Keteledoran
  2. Kriminalitas
  3. Kesengajaan
  4. Menguras sumber daya alam
  5. Bunuh diri
  6. Pemalsuan
  7. Narkotika
  8. Pelacuran
  9. White colour pestisida





c. Kejadian di Rumah (Disaster at home)

- a. Listrik, gas, kompor
- b. Obat-obatan kadaluarsa
- c. Keracunan makanan, minuman
- d. Konstruksi Bangunan yang salah
- e. Lapuknya Bahan Bangunan
- f. Letak meubel yang membahayakan
- g. Konstruksi kamar mandi / toilet
- h. Penggunaan bumbu-bumbu makanan
- i. Penggunaan obat pewarna makanan
- j. Obat penyedap makanan
- k. Pencemaran (polusi)
- l. Bencana-bencana lainnya

Selain dari jenis-jenis dan kejadian di atas, yang menyebabkan terganggunya ketentraman dan ketertiban konflik karena ideologi, politik, ekonomi, sosial. Dalam monografi desa dan kelurahan untuk bidang keamanan, ketentraman dan ketertiban (K3), diperinci sebagai berikut :

1. Pelanggaran hukum :
  - a. Pelanggaran pidana
  - b. Peristiwa perdata
2. Kenakalan remaja :
  - a. Perkelahian antar pelajar.
  - b. Memb olos sekolah

- c. Penyalah gunaaan narkotika
- d. Perilaku seksual pra nikah

## **B. Kerangka Konseptual**

Kepemimpinan camat dalam ketentraman dan keamanan masyarakat sangat menentukan, karena masyarakat kecamatan yang berada di bawah naungan bupati atau walikota berada dalam pimpinan seorang Camat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mensurvey bagaimanakah pengaruh kepemimpinan camat terhadap ketertiban dan ketentraman masyarakat daerah kecamatan Rikit Gaib.

Kecamatan Rikit Gaib merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang berada pada di bawah kepemimpinan kabupaten Gayo Lues. Kecamatan Rikit Gaib memiliki luas seluas 268,88 km<sup>2</sup> dengan ibu kota kecamatan terletak di Ampa Kolak. Yang menjadi objek penelitian ini adalah masyarakat yang berada di bawah kepemimpinan camat Rikit Gaib, yang hanya dibatasi pada ibu kota kecamatan yaitu Ampa Kolak. Penelitian ini menggunakan uji untuk mengukur pengaruh antar variabel.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Variabel bebas : peran kepemimpinan camat
2. Variabel terikat : masyarakat kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues dalam hal ketentraman dan ketertiban



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues, yang terdiri dari 30 kepala keluarga yang bermasyarakat di kecamatan tersebut. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung sejak juli sampai bulan september 2012.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian.<sup>20</sup> Selain itu Sugiono juga mendefinisikan, populasi adalah wilayah terdiri atas ; objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain, selain itu populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh obyek atau subjek itu.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah semua penduduk kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues yang berjumlah 27 kepala keluarga.

---

<sup>20</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002 hlm 108

<sup>21</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet 9, CV Alfabeta, Bandung, 2006, hlm 55

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>22</sup>. Sampel merupakan bagian dari piopulasi yang tentunya jumlahnyaupun kurang dari populasi. Dan untk menentukan besar sampel ini Ari Kunto memberi pendapat untuk sekedar batasan, maka apabila subjek nya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, namun jika subjek nya besar ( lebih dari 100) dapat diambil antara 10 sampai 15 % atau 20 sampai 25 % atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari : a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, b) sempit luasnya wilayah pengamatan darti setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, c) besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti.<sup>23</sup> Dan pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode purposive sample atau sampel bertujuan, dengan cara pengambilan subjek dan di dasar atas adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini besarnya sampel yang diambil adalah sebanyak 30 responden.

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitain kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi

---

<sup>22</sup> Arikunto, Suharsimi, *Op.Cit*, hlm 109

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
<sup>23</sup> Arikunto, Suharsimi, *Op.Cit*, hlm 112



secara berpartisipasi, wawancara dan metode lain yang bersifat deskriptif. Untuk mengungkapkan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek peneliti.<sup>24</sup>

Untuk menjaga objektivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara kerangka teori berdasarkan justifikasi yang logis dan dapat menggunakan konsep dan teori yang sudah ada, prosedur penelitian bersifat terbuka untuk umum dan dapat diperiksa oleh peneliti lain serta temuan penelitian dapat diteliti ulang oleh peneliti lain. Berdasarkan tujuannya jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran mengenai suatu gejala atau fenomena sosial.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, menurut Husein Umar dan data primer adalah merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil kuisioner, sedang data sekunder adalah merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak pengumpul lainnya semisal dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Sehingga dari pengertian tersebut di atas maka data primer di dapat secara langsung dengan kuisioner yang dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan, sedangkan data sekunder diperoleh dari sejarah kecamatan, struktur organisasi dan gambaran kepegawaian dan karyawan.

Untuk memperoleh data atau informasi dan keteranga-keterangan yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data primer yakni data yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian dengan masalah yang diteliti melalui kegiatan:
  - a. *Observasi* adalah pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan penglihatan secara langsung kelapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan persoalan yang sedang diteliti.
  - b. *Interview* (wawancara) yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang-orang yang sebagai objek penelitian.
2. Metode Pengumpulan Data Sekunder, yaitu data yang diperlukan sebagai pendukung data primer pada penelitian ini melalui :
  - a. *Library research* (penelitian kepustakaan) dengan mengumpulkan buku-buku karya ilmiah, makalah dan artikel yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.
  - b. *Documentary* (dokumenter) study yang sistematis menggunakan catatan yang ada di lokasi penelitian serta sumber lain yang sesuai dengan objek yang diteliti.

## E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan 2 variabel yang sangat menentukan dan saling berhubungan. kedua variabel tersebut adalah :

1. *Independent variabel* (variabel bebas) atau yang disebut juga sebagai variabel yang diteliti peranannya. Adapun variabel bebas penelitian ini adalah “Peran kepemimpinan Camat” dengan indikatornya :
  - a. Ide / buah pemikiran
  - b. Pembinaan masyarakat
2. *Dependent Variabel* atau (variabel terikat) atau yang disebut juga sebagai variabel perkiraan, adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah :”masyarakat kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues”. Dengan indikatornya adalah ketertiban dan ketentraman.

## F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sesuai data dan fakta dilapangan. Data statistik hanya merupakan alat inveniensi biasa yang digunakan untuk mendukung argumentasi yang dikemukakan. Analisis data dalam pendekatan kualitatif bersifat interpretatif. Data berasal dari *interview* dan hasil pengamatan dan diinterpretasikan, dicari keterkaitannya kemudian di buat kesimpulan sementara. Sifat sementara ini berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus bersifat terbuka untuk diverifikasi melalui penelitian sejenis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan deskripsi kualitatif sebagai metode analisis data. Adapun yang dimaksud dengan metode deskripsi adalah suatu



cara mengembangkan data tersebut dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sedangkan pola pikir secara kualitatif artinya hanya mengecek dan melaporkan apa yang ada di tempat peneliti yang diselenggarakan penelitian.

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data. Dalam hal ini peneliti dapat membuang hal-hal yang tidak penting.

b. Sajian data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun berupa cerita yang sistematis. Melalui sajian data yang memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan.

c. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan harus berdasarkan pada reduksi data dan sajian data. Dengan demikian komponen saling mempengaruhi, jika terdapat kekurangan data dalam pemeriksaan kesimpulan maka peneliti dapat mengamati catatan lapangan jika masih tidak ditemukan maka kembali melakukan pengumpulan data (Miles, 1992:20)

## BAB IV

### KEADAAN LOKASI PENELITIAN DI KECAMATAN RIKIT GAIB

#### KABUPATEN GAYO LUES

##### A. Keadaan Lokasi Penelitian

###### 1. Keadaan alam

Alam lingkungan erat hubungannya dengan keadaan wilayah dari suatu tempat atau daerah. Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues adalah suatu wilayah yang berada di daerah pegunungan. Keadaan iklim di kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Luwe secara umum sama dengan wilayah lainnya di Indonesia yang beriklim tropis dan bertemperatur sedang. Adapun kondisi alam kecamatan Blang Kejeren adalah sebagai berikut :

- |   |                    |
|---|--------------------|
| a. Ketinggian tanah dari permukaan laut | : 400 – 1200 mdl   |
| b. Curah hujan                          | : 22 – 3000 mm/thn |
| c. Suhu udara rata-rata                 | : 23,4 derajat     |

##### B. Keadaan Wilayah

Keadaan wilayah suatu daerah sangat penting dalam menunjang pembangunan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu daerah. Pembangunan masyarakat yang lebih baik lagi yang tercipta di lingkungan hidup masyarakat setempat.

Adapun keadaan wilayah suatu daerah kecamatan Blang Kejeren adalah sebagaimana berikut :

### **1. Letak wilayah**

Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues sebuah kecamatan yang memiliki sebesar 4,84% dari luas kabupaten Gayo Lues. Kecamatan ini merupakan kecamatan ke delapan yang berada di kabupaten Gayo Lues.

Adapun batas wilayah kecamatan Rikit Gaib adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Pining dan Blang Pegayon
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Terangiin
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan hutan Pining
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Blang Kejeren dan kecamatan Huta Panjang

### **2. Luas wilayah**

Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues mempunyai luas wilayah sekitar 268,88 Km<sup>2</sup> atau 4,84% dari luas keseluruhan kabupaten Gayo Lues yang terdiri dari beberapa kelurahan/desa dalam menunjang pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya bertambah di kecamatan Blang Kejeren. Kecamatan Rikit Gaib ini ber Ibu kota di Ampa Kolak dengan jarak tempuh 18 Km menuju Ibu kota kabupaten.

### **3. Potensi Alam**

Potensi alam Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues adalah sebagaimana umumnya kecamatan-kecamatan yang terdapat di daerah perkotaan yaitu kebanyakan di tunjang oleh sektor perindustrian,



perdagangan, pertanian, dan juga ditopang oleh sektor-sektor swasta. Jadi disini dapat dikatakan bahwa potensi alam tidaklah terlalu mendukung dalam perkembangan dan kemajuan dari Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues. Hal ini karena kegiatan aktifitas masyarakat lebih di dominasi oleh perdagangan dan perindustrian.

### **C. Komposisi Masyarakat**

#### **1. Jumlah penduduk**

Kependudukan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu wilayah baik kelurahan, kecamatan dan seterusnya. Banyaknya jumlah penduduk pada suatu wilayah akan menimbulkan potensi yang besar dan kuat dalam rangka melaksanakan pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila masyarakat tersebut dibina serta diarahkan secara profesional, sehingga dapat terbentuk kelompok masyarakat yang maju dan berkembang. Penduduk Kecamatan Rikit Gaib berjumlah 18,572 jiwa yang terdiri dari 8,551 KK dengan kepadatan penduduk 13 (jiwa/ km<sup>2</sup>)

#### **2. Penduduk menurut jenis kelamin**

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin berguna untuk mengetahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan (Rasio jenis kelamin). Sesuai dengan data yang diperoleh dari kecamatan Rikit Gaib,

**Tabel 1**

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin  
Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues**

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	9.141 Jiwa
2	Perempuan	9.431 Jiwa
Jumlah		18.572 Jiwa

Sumber : Kantor Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues

**D. Lapangan Pekerjaan**

1. Komposisi Mata Pencaharian

Bila dilihat dari segi mata pencaharian, penduduk di kecamatan Blangh Kejeren Kabupaten Gayo Lues dapat penulis kemukakan bahwa sebagian besar penduduk adalah pedagang, petani pengrajin, karyawan, Pegawai Negeri, TNI dan guru. Tentang uraian jenis pekerjaan tidak ditetapkan datanya di kantor kecamatan Blang Kejeren Kabupaten Gayo Lues tetapi perihal mata pencarian penduduk di bagi ke dalam angkatan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2**  
**Angkatan Kerja dan Pengangguran**  
**di Kecamatan Blang Kejeren kabupaten Gayo Lues**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah / Jiwa
1	Angkatan Kerja	3342
2	Yang sudah bekerja	2341
3	Yang belum bekerja	453

Sumber : Kantor Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues

Mata pencaharian penduduk menurut komposisi lapangan pekerjaan masyarakat di kecamatan Blang Kejeren adalah sebagaia berikut :

**Tabel 3**  
**Mata Pencaharian Penduduk**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Petani	3332
2	Pegawai Negeri Sipil	3072
3	Karyawan	964
4	Pengrajin	173
5	TNI	441
6	Pedagang	6884
<b>Jumlah</b>		<b>14866</b>

Sumber : kantor Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues



## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor sosial yang penting dari kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang kian pesat dan meningkat pada masyarakat menjadi ukuran bagi negara maju dan berkembang karena semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan bangsa itu. Jadi pendidikan merupakan suatu alat dan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan adanya pendidikan masyarakat tidak lagi akan ketinggalan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang kian maju dalam menuju manusia yang mempunyai kualitas dan kuantitas dalam menunjang kemajuan daerah, bangsa dan negara. Berikut sarana pendidikan di kecamatan Kecamatan Rikit Gaib yaitu sebagai berikut :

Tabel 4

### Sarana Pendidikan di Kecamatan Blang Kejeren Kabupaten Gayo Lues

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak ( TK)	10
2	Sekolah Dasar (SD)	12
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5
4	Sekolah Menengah Atas ( SMA)	3
Jumlah		30

Sumber : Kantor Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues



## E. Agama

Kehidupan beragama dalam masyarakat di Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues cukup baik dikarenakan seluruh masyarakat memeluk agama dan mempercayai keyakinan masing-masing tanpa paksaan dari pihak manapun. Besarnya toleransi masyarakat merupakan dasar terwujudnya situasi yang kondusif dalam memaknai segala perbedaan baik suku maupun sosial budaya.

Masyarakat di Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues benar-benar telah memahami dan mengamalkan butir-butir pancasila dari sila pertama yakni ketuhanan yang maha esa ini terlihat dari adanya kebebasan dalam beribadah dan saling menghormati antara agama. Keyakinan beragama yang dianut penduduk Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 5**

### **Komposisi Pemeluk Agama di Kecamatan Blang Kejeren**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	96,3%
2	Kristen	3,7%
	Jumlah	100%

Sumber : Kantor Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues

## F. Kesehatan

Peningkatan status kesehatan dan gizi dalam suatu masyarakat sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas manusia. Jika badan dan jiwa sehat maka masyarakat dapat beraktifitas dengan baik, anak-anak dapat belajar dan bersekolah dengan tekun serta para karyawan dapat bekerja dengan efisien.

Dengan kata lain peningkatan kesehatan dapat meningkatkan aspek lain seperti pendidikan dan produktifitas tenaga kerja. Lebih dari itu, peningkatan kualitas kesehatan dan gizi yang baik tidak hanya penting untuk generasi sekarang tetapi juga generasi mendatang. Secara umum kondisi fasilitas kesehatan di Kecamatan Blang Kejeren sudah memadai baik, jumlah rumah sakit umum (RSU) dan puskesmas. Adapun jumlah sarana kesehatan di kecamatan Blang Kejeren adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Sarana Kesehatan Di Blang Kejeren**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	1
2	Puskesmas	3
3	Puskesmas Pembantu	9
4	Puskesmas Keliling	5
5	Klinik	2
Jumlah		20

Sumber : Kantor Kecamatan Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah kita melihat hasil dari pengambilan data, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelayanan pemerintah kecamatan dalam meningkatkan ketentraman dan ketertiban yang menimbulkan rasa aman kepada masyarakat di sekitaran daerah kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues dengan sebaik-baiknya demi tercapainya masyarakat yang aman dan tertib.
2. Dalam meningkatkan pelayanan ketentramandan ketertiban – pemerintah kecamatan telah menyiapkan seperangkat sistem keamanan yang dapat menjangkau masyarakat dengan menempatkan beberapa perangkat keamanan mulai dari satuan pengaman lingkungan sampai satuan polisi pamong praja, agar masyarakat dapat dengan mudah melaporkan semua gangguan yang mengancam ketertiban dan ketertiban masyarakat kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues.
3. Kaitrantib selaku instansi yang bertanggung jawab dalam menjaga ketentraman dan ketertiban di kecamatan Rikit Gaib melakukan sistem pengamanan dan penertiban sampah secara efektif dan efisien.
4. Masyarakat memiliki peran untuk ikut andil menjaga ketertiban dan ketentraman lingkungan dari bermacam-macam gangguan dengan saling menjaga ketentraman dan berusaha agar tidak mebuat keributan antar sesama warga maupun ketertiban antara warga dengan

- pemerintah sehingga dapat menghindarkan dari dampak-dampak negatif yang di timbulkan di kemudian hari.
5. Hambatan dalam pelaksanaan ketentraman dan ketertiban masyarakat dikartenakan belum adanya respon yang baik dari masyarakat dalam menyampaikan program, kurang dukungan dari semua instansi serta kurangnya interaksi antara aparatur pemerintahan yang diturunkan oleh pemerintah kecamatan, serta belum meratanya pengamanan dan penertiban yang dilaksanakan oleh aparatur pemerintahan bidang ketentraman dan ketertiban.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan sebelumnya penulis memberikan saran yang diharapkan mendapat perhatian sebagai berikut :

1. Kasitranlib selaku instansi dalam menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat kecamatan Rikit Gaib sudah saatnya berbenah diri dalam menanggapi meningkatkan ketentraman dan ketertiban di kecamatan Rikit Gaib. Maka dari itu perlunya terobosan-terobosan dalam meningkatkan ketentraman dan ketertiban di kecamatan Rikit Gaib.
2. Perlunya kerjasama yang baik antara semua instansi baik pemerintahan ataupun masyarakat itu sendiri untuk saling menjaga dan mempertahankan ketentraman dan ketertiban yang selama ini sudah terbentuk, dan bersama-sama memperbaiki dan menanggulangi

masalah yang muncul dalam hal ketentraman dan ketertiban dari hal-hal yang mungkin dapat mengganggu ketentraman dan ketertiban.

3. Membina keharmonisan semua golongan dalam menciptakan Rikit Gaib yang tentram dan tertib dan bebas dari rasa khawatir dan was-was sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk di diami dan dihuni serta mencegah berbagai ketidak amanan dan ketidak tentraman yang muncul .





## DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, Muhammad. 2005 *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta : Gramedia
- Gibson, dkk. 1997. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Hadari, Nawawi. 1992. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : UGM Press
- Husein, Umar. 2003. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga
- Hasibuan, S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Heidrachman, Husnan. 2002. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta : UGM Press
- Kartono, Kartini. 1990. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Masri, Singarimbun dan Efendi Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Poerwadarminta, WJS. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta b: Gramedia Pustaka
- Sajogjo. 1998. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : UGM Press
- Siswanto, Boedjo. 2006. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung : Sinar Baru
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suryabarata, Ermaya. 1997. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta : Bina Aksara
- Undang-undang NO. 13 tahun 2008 pasal 13 ayat (1) huruf C
- Undang-undang No. 35 tahun 2004 pasal 126 tentang Otonomi Daerah
- Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.